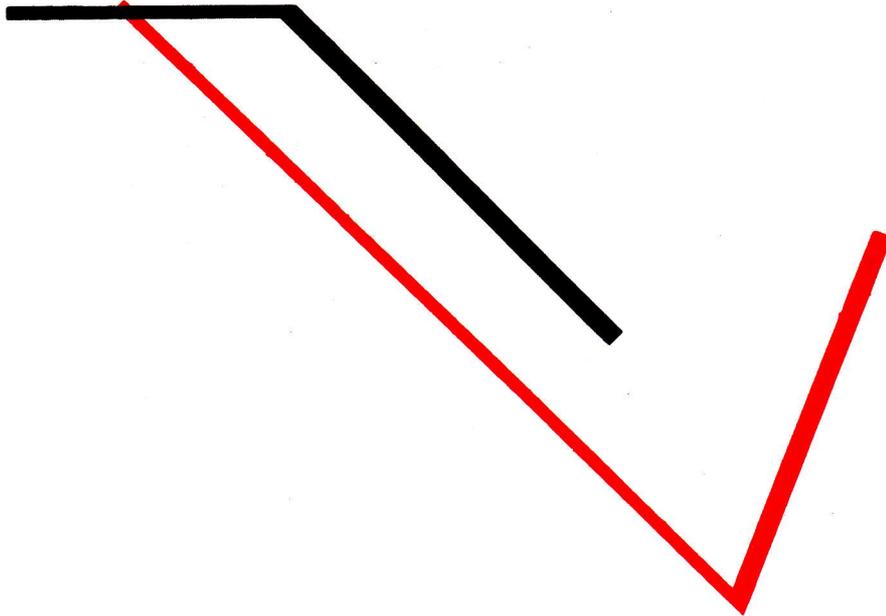


WACANA

Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra & Pengajarannya



WACANA	Vol. 6	No. 2	Hlm. 79 - 158	Bengkulu Juli 2003	ISSN 1411 - 0342
--------	--------	-------	------------------	-----------------------	---------------------

WACANA
JURNAL PENELITIAN
BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA
ISSN 1411 - 0342

SK DEKAN
No. 784/J.30.1.2/KP/2003

Pembina
Rektor Unib
Dekan FKIP Unib
Ketua Jurusan Bahasa dan Seni

Penyunting
Ketua Drs. Safnil, Ph.D.
Wakil Ketua Dra. Emi Agustina, M. Hum.

Penyunting Ahli
Prof. H. Ali Saukah, Ph.D.
Prof. Dr. Darmiyati Zuhdi, M.Ed.
Prof. Dr. Hasanuddin W.S., M.Pd.
Prof. Dr. Ahmad H.P.
Prof. Dr. M. Zaim
Dr. Titik Pudjiastuti
Dr. Susetyo, M.Pd.
Drs. Amril Canrhas, M.S.
Drs. Mulyadi, M.A.

Penyunting Pelaksana
Dra. Hilda Puspita, M.A.
Drs. Supadi, M. Hum.
Drs. Amrizal, M. Hum.
Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.

Sekretariat
Bustanuddin Lubis, S.S.
Rahmi Hartati, S.S., M.Ed.

Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Bengkulu
Jln. W.R. Supratman Bengkulu Telp. (0736) 21186, Fax. (0736) 21186
E-mail : wacana_bs@yahoo.com

Jurnal Wacana diterbitkan sejak Januari 1998 oleh Unit Penerbitan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (FKIP UNIB).

Penyunting menerima sumbangan tulisan berupa laporan penelitian yang belum diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di kertas HVS kuarto spasi rangkap, panjang 12 sampai 20 halaman lengkap dengan disket. Format seperti tercantum pada halaman kulit dalam - belakang (petunjuk penulisan naskah artikel untuk Jurnal Wacana). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

PENGANTAR PENYUNTING

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya kepada kita semua, sehingga *Wacana : Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Volume 6 Nomor 2 Juli 2003 dapat datang kembali melwati sidang pembaca yang budiman walaupun agak terlambat dari jadwal terbitnya.

Terbitan kali ini dengan perubahan yang cukup berarti yakni dari segi pengelola jurnal. Ketua dewan penyunting yang baru dijabat Safnil, Ph.D. menggantikan Drs. Didi Yulistio, M.Pd. yang sekarang sedang tugas belajar pada program doctor (S3). Pada kesempatan kali ini sekaligus kami sampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pengurus *Wacana* yang lama atas semua jasa-jasa mereka dalam mengembangkan jurnal ini.

Wacana terbitan kali ini berbagai tulisan ilmiah hasil penelitian dalam bidang-bidang sastra, linguistik dan pengajaran bahasa dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Jurnal ini memuat tujuh artikel yaitu (1) Kode-Kode dalam Cerpen "!" Karya Danarto oleh Amrizal, (2) Coherence Analysis of University Student Essays in Indonesia and English: A Topic Progression and T-unit Type Analyses oleh Safnil, (3) Analisis Teks Naskah Tabot dan Tradisi Upacara Tabot Antara Pemertahanan dan Pengembangan untuk Sektor Parawisata oleh Yayah Chanafiah, (4) Sintaksis Bahasa Melayu Bengkulu oleh Rokhmat Basuki, (5) Analisis Wacana Fiksi: Aspek Semantik dan Aspek Verbal Novel Kooong Karya Iwan Simatupang oleh Sukino, (6) Perilaku Semantik Kelas Verba Pungtual dalam Bahasa Jawa (Tinjauan Berdasarkan Makna Aspektualitas Inheren Verba) oleh Suryadi, (7) Kemampuan Berbahasa Verbal Anak Penderita Autisme Tinjauan Psikolinguistik oleh Bustanuddin Lubis.

Selamat membaca, semoga informasi ilmiah dalam bidang bahasa, sastra, dan pengajarannya dalam terbitan kali ini bermanfaat dan memperkaya khasanah ilmu pembaca, amin.

Bengkulu, Juli 2003

Penyunting

WACANA**JURNAL PENELITIAN BAHASA, SASTRA DAN PENGAJARANNYA****Volume 6 Nomor 2 Juli 2003****DAFTAR ISI**

Amrizal	Kode-Kode dalam Cerpen “!” Karya Danarto..	79-85
Safnil	Coherence Analysis of University Student Essays in Indonesia and English: A Topic Regression and T-unit Type Analyses.....	86-96
Yayah Chanafiah	Analisis Teks Naskah Tabot dan Tradisi Upacara Tabot Antara Pemertahanan dan Pengembangan untuk Sektor Parawisata.....	97-110
Rokhmat Basuki	Sintaksis Bahasa Melayu Bengkulu.....	111-120
Sukino	Analisis Wacana Fiksi: Aspek Semantik dan Aspek Novel Kooong Karya Iwan Simatupang	121-131
Suryadi	Perilaku Semantik Kelas Verba Pungtual dalam Bahasa Jawa (Tinjauan Berdasarkan Makna Aspektualitas Inheren Verba).....	132-146
Bustanuddin Lubis	Kemampuan Berbahasa Verbal Anak Penderita Autisme Tinjauan Psikolinguistik.....	147-158

SINTAKSIS BAHASA MELAYU BENGKULU

Oleh Rokhmat Basuki*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan kebahasaan dalam tataran sintaksis yang mencakup frase, dan kalimat. Tujuan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang deskripsi sintaksis yang mencakup frase, meliputi jenis frase, konstruksi frase, dan arti struktural frase dan kalimat meliputi jenis kalimat, macam struktur kalimat, dan arti struktural kalimat. Data diambil dengan menggunakan metode percakapan atau metode kontak dengan menggunakan teknik perekaman terhadap para informan melalui instrumen data sebagai data pancingan, dalam proses pengambilan data. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan penyajian kaidah informal. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Bahasa Melayu Bengkulu mengenal frase nominal, verbal, bilangan, keterangan, dan frase depan, (2) Bahasa Melayu Bengkulu mengenal adanya kalimat yang mencakup; jenis kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah; berdasar strukturnya mencakup kalimat tunggal dan majemuk.

Kata kunci: sintaksis, bahasa, melayu

Bahasa-bahasa daerah yang berada di seluruh Indonesia berjumlah lebih kurang 400 bahasa (Rosidi dalam Halim (Ed) 1980: 117). Bahasa-bahasa tersebut merupakan kebudayaan bangsa yang masih terus dipelihara oleh negara. Hal ini dijelaskan dalam UUD 1945, Bab XV, Pasal 36 yang menyatakan bahwa Negara menghargai dan memelihara bahasa-bahasa daerah yang masih dipakai sebagai alat perhubungan, dipelihara dan dibina oleh masyarakat pemakainya karena bahasa-bahasa itu merupakan bagian dari kebudayaan yang masih hidup.

Bengkulu terdapat bahasa 9 (sembilan) bahasa daerah, yaitu bahasa Mukomuko, bahasa Enggano, bahasa Rejang, bahasa Lembak, bahasa Melayu Bengkulu, bahasa Pasemah, bahasa Serawai, bahasa Mulak Bintuhan, dan bahasa Pekal (Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumen Kebudayaan Daerah, 1980: 5-6).

* Rokhmat Basuki Dosen Prodi Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

Bintuhan, dan bahasa Pekal (Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumen Kebudayaan Daerah, 1980: 5-6).

Kesembilan bahasa daerah tersebut sampai saat sekarang masih aktif dipergunakan oleh anggota masyarakat pendukungnya untuk kepentingan komunikasi, seperti pengungkap seni daerah, upacara-upacara tradisional, dan lain aktivitas budaya. Dalam hal ini bahasa-bahasa tersebut merupakan lambang nilai sosial budaya yang mencerminkan dan terikat pada kebudayaan yang masih hidup di kalangan masyarakat pemakainya (Halim, 1980: 22). Sebagai bahasa yang masih hidup, bahasa daerah perlu dibina dan dikembangkan.

Pembinaan dan pengembangan bahasa-bahasa daerah dapat dilakukan dengan jalan menginventarisasi. Aspek-aspek yang perlu diinventarisasi menyangkut 4 (empat) jalur utama, yaitu: (1) kedudukan peranan kemasyarakatan dan kebudayaan berbagai bahasa daerah, jumlah pemakai dan wilayah pemakai, (2) struktur fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantiknya, (3) kosa kata yang menjadi warga kosa kata bahasa Indonesia, dan (4) huruf daerah dan tata tulis yang pernah atau masih digunakan (Effendi, 1980: 94). Kegiatan-kegiatan inventarisasi mempunyai arti penting, antara lain karena inventarisasi dalam wujud penelitian terhadap bahasa-bahasa daerah dalam hubungannya dengan uraian di atas, dapat memberi sumbangan yang besar terutama bagi kepentingan bahasa daerah itu sendiri maupun bagi bahasa Indonesia.

Bahasa Melayu Bengkulu merupakan salah satu bahasa daerah yang dipakai dalam bentuk lisan dan tulisan. Jumlah penutur lebih kurang 45000 orang yang tersebar di wilayah Kotamadia Bengkulu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang sintaksis bahasa Melayu Bengkulu perlu segera dilakukan karena hal tersebut menyangkut ujaran yang berupa kalimat, sebagai hal yang cukup penting dalam suatu komunikasi. Di samping itu, juga untuk usaha inventarisasi dan menghindari kepunahan mengingat bahasa tersebut belum banyak diteliti.

Masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut (1) frase bahasa Melayu Bengkulu, (2) kalimat bahasa Melayu Bengkulu. Tujuan yang hendak dicapai adalah mendeskripsikan: (1) frase yang mencakup jenis frase, konstruksi frase, dan arti struktural frase, (2) kalimat, meliputi jenis kalimat, macam struktur kalimat, dan arti struktural kalimat.

II. KAJIAN PUSTAKA

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah satuan teori linguistik. Dalam teori ini struktur bahasa dapat digunakan untuk membicarakan hubungan-hubungan dan pola-pola unsur bahasa itu. Dengan

merupakan kalimat adalah maksimum, lengkap, dan bebas merupakan ciri utama.

Kalimat jika ditinjau dari makna komunikatifnya dapat dibedakan menjadi (1) kalimat berita, (2) kalimat perintah, (3) kalimat tanya, (4) kalimat seru, dan (5) kalimat emfatik (Keraf, 1976: 85); (Depdikbud, 1988: 284).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan berupa perian yang biasa dikatakan (Sudaryanto, 1982: 8). Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada Sudaryanto (1982: 11-16) yang pada dasarnya terdiri dari 3 (tiga) tahapan strategis yang ditempuh, yakni: (1) metode dan teknik pengumpulan data, (2) metode dan teknik analisis data, dan (3) metode dan teknik penyajian kaidah.

Pengumpulan data menggunakan metode percakapan yang disebut sebagai metode kontak atau informan. Metode ini dapat dijabarkan menjadi teknik pemancingan dengan 4 (empat) teknik lanjutan, yaitu: (1) percakapan langsung, (2) percakapan tidak langsung, (3) perekaman, dan (4) pencatatan kartu. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode distribusi, yaitu menganalisis data dengan jalan menghubungkan antargejala bahasa. Selanjutnya, disajikan atau dilaporkan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan metode penyajian kaidah informal, yaitu berupa kata-kata umum, yang menggambarkan apa yang dipaparkan tidak sulit dan hasilnya dapat dimengerti dengan mudah.

IV. HASIL PENELITIAN

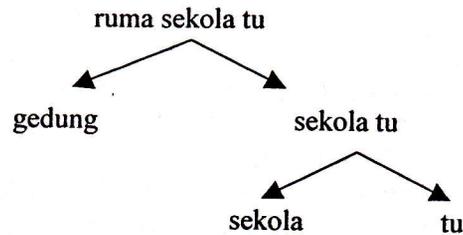
4.1 Frase

Pengertian frase dalam bahasa Melayu Bengkulu mengacu pendapat Ramlan

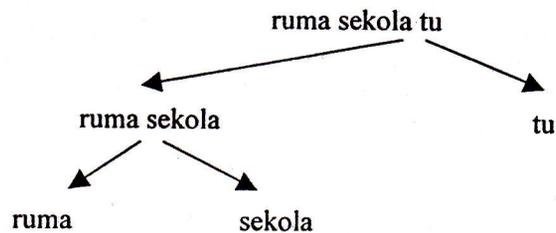
(1987: 151), yaitu satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Bahasa Melayu Bengkulu dapat dicontohkan sebagai berikut.

(1) ruma sekola tu	'gedung sekolah itu'
(2) ruma baRu	'rumah baru'
(3) bak yang tibo	'Bapak yang datang'
(4) nasi duo bungkus	'nasi dua bungkus'
(5) carito sang kancil	'dongeng sang kancil'

Data di atas merupakan bentuk frase, yang dapat dijelaskan berdasarkan unsur Langsung. Sebagai contoh diambil data (1) *ruma sekola tu*, sebagai berikut.



atau dapat juga dengan model lain



4.1.1 Jenis Frase

Jenis frase dalam bahasa Pekal mengacu pendapat Ramlan, yang menggolongkan frase menjadi 5 (lima) macam, yaitu: (1) frase nominal, (2) frase verbal, (3) frase bilangan, (4) frase keterangan, dan (5) frase depan. Masing-masing frase dapat diperikan sebagai berikut.

4.1.1.1 Frase Nominal

(6) Baq nggambar Ruma kecil 'Ayah menggambar rumah kecil'

Frase *Ruma kecil* 'rumah kecil' dari data tersebut mempunyai distribusi yang sama dengan kata *Ruma* 'rumah'. Kata ruma termasuk kata nominal, sehingga frase tersebut merupakan frase nominal. Contoh lain dapat dikemukakan sebagai berikut.

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| (7) Ruma sekola baRu | 'gedung sekolah baru' |
| (8) alaman Ruma | 'halaman rumah' |
| (9) baju kuning | 'baju kuning' |

4.1.1.2 Frase Verbal

Frase verbal adalah frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata verbal, seperti: (10) *lagi makan* 'sedang makan' terdiri dari kata

tambah sebagai atribut, diikuti oleh verbal *makan*, sebagai unsur pusat. Contoh lain seperti:

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| (11) ndaq pal | 'akan pergi' |
| (12) la mandi | 'sudah mandi' |
| (13) belUm tidur | 'belum tidur' |
| (14) mbaco kek nulis | 'membaca dan menulis' |

4.1.1.3 Frase Bilangan

Yang dimaksud dengan frase bilangan ialah frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata bilangan, seperti: (15) *duo ekUR ayam* 'dua ekor ayam'. Frase *duo ikUR* 'dua ekor', mempunyai distribusi yang sama dengan *duo* 'dua'. Kata *duo*, sebagai kata bilangan yang diikuti oleh kata *ikUR* 'ekor' sebagai satuan. Contoh lain sebagai berikut.

- | | |
|----------------------------|--------------------------|
| (16) limo buah buku gambaR | 'lima buah buku gambar' |
| (17) sanagnyo tuju oRang | 'saudaranya tujuh orang' |
| (18) kRetanyo tigo buah | 'sepedanya tiga buah' |

4.1.1.4 Frase Keterangan

Frase keterangan ialah frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata keterangan, seperti: (19) *malam semalam* 'malam kemarin'. Frase *malam semalam*, mempunyai distribusi yang sama dengan kata *semalam*. Kata *semalam* termasuk dalam kata keterangan. Contoh lain seperti:

- | | |
|-----------------|---------------|
| (20) subu tadi | 'pagi tadi' |
| (21) malam luso | 'malam besok' |
| (22) subu luso | 'pagi besok' |

4.1.1.5 Frase Depan

Frase depan ialah frase yang diawali oleh kata depan sebagai penanda, diikuti oleh kata atau frase golongan nominal, verbal, bilangan atau keterangan, sebagai aksisnya. Contoh dalam bahasa Melayu Bengkulu sebagai berikut.

- | | |
|---------------------------|-------------------------|
| (23) di Mukomuko | 'di Mukomuko' |
| (24) ke lepaU | 'ke warung' |
| (25) daRi tigo ikUR ayam | 'dari tiga ekor ayam' |
| (26) nyo tinggal di lepaU | 'dia tinggal di warung' |

4.1.2 Konstruksi Frase

Konstruksi frase dalam bahasa Melayu Bengkulu secara umum dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu (1) konstruksi frase

endosentrik dan (2 frase eksosentrik. Berikut ini akan dibahas kedua konstruksi tersebut.

4.1.2.1 Konstruksi Frase Endosentrik

Yang dimaksud dengan konstruksi frase endosentrik ialah frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik dengan semua unsurnya, maupun salah satu dari unsurnya. Dalam bahasa Melayu Bengkulu

(27) Tigo anaq mahasiswa mbaco koRan di peRpustakaan

'Tiga anak mahasiswa membaca surat kabar di perpustakaan'

Data tersebut dapat dihilangkan salah satu unsurnya menjadi:

Tigo anaq mbaco koRan di peRpustakaan. 'Tiga anak membaca surat kabar di perpustakaan' atau

Tigo mahasiswa mbaco koRan di peRpustakaan. 'Tiga mahasiswa membaca surat kabar di perpustakaan'

Bentuk di atas menunjukkan bahwa frase tersebut merupakan frase endosentrik, karena dengan hilangnya salah satu unsur tidak mempengaruhi konstruksinya.

4.1.2.2 Konstruksi Frase Eksosentrik

Yang dimaksud dengan frase eksosentrik ialah frase yang tidak mempunyai persamaan distribusi dengan semua unsurnya. Berdasarkan sifat-sifat hubungan antarunsur langsung, frase eksosentrik bahasa Melayu Bengkulu, seperti:

(28) Arman daRi dusun. 'Arman dari kampung'

(29) Nyo idak mandi kareno sakit. 'Dia tidak mandi karena sakit'

(30) Baq yang membaoq buku tu. 'Ayah yang membawa buku itu'

Data Arman'Arman', nyo 'dia', dan baq 'ayah', semuanya tidak dapat dihilangkan, karena apabila bentuk tersebut dihilangkan akan mempengaruhi konstruksi tersebut, dikarenakan distribusinya tidak sama dengan unsur-unsurnya. Dengan demikian konstruksi frase tersebut termasuk eksosentrik.

4.1.3 Arti Struktural Frase

Arti struktural frase dihasilkan dari pertemuan antara kata dengan kata lain dalam konteksnya. Di samping itu perlu juga diingat tentang arti leksikalnya tiap-tiap kata pembentuknya. Berikut dikemukakan arti frase dalam bahasa Melayu Bengkulu.

(31) *Sawa kek kebun dikerjo* 'Sawah dan ladang dikerjakan
paq uncu. paman'

(32) *Adiq lagi mulis apo* 'Adik sedang menulis apa

<i>mbaco.</i>	<i>membaca'</i>
(33) limo buah jambu	'lima buah jambu'
(34) subu semalam	'pagi kemarin'
(35) di pekan	'di pasar'

Data *sawa kek kebun* 'sawah dan ladang' mengandung makna nominal dengan arti penjumlahan; *nulis apo mbaco* 'menulis atau membaca', menyatakan makna verbal, karena menyatakan kerja dengan arti pemilihan, karena terdapat bentuk *apo* 'apa'; *limo buai* 'lima buah', menyatakan makna frase bilangan; *subu semalam* 'pagi kemarin', menyatakan makna keterangan, dan di pekan 'di pasar' menyatakan makna keterangan.

4.2.1 Jenis Kalimat

Jenis kalimat dalam bahasa Melayu Bengkulu dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yakni: kalimat berita, perintah, tanya, dan perintah atau suruh, seperti:

(36) Johan kek Amir sekelas di SMU.	'Johan dan Amir sekelas di SMU'
(37) Tiduq donga di siko!	'Tidur kakak di sini!'
(38) Pak uncu la mandi?	'Paman sudah mandi?'

Data (36) menyatakan kalimat berita, karena mengandung berita, data (37) merupakan kalimat perintah, karena menyatakan adanya perintah atau adanya tanda seru, data (38) menyatakan kalimat tanya, karena menyatakan pertanyaan dan ditambah dengan adanya tanda tanya.

4.3.2 Struktur Kalimat

(39) Anaq tu anaq pak uncu.	'Anak itu anak paman'
(40) ORang tu guru sayo.	'Orang itu guru saya'
(41) Nyo lagi mbaco kek sayo lagi nulis	'Dia sedang membaca dan saya sedang menulis'
(42) Baq nanam bawang kek maq nanam tomat	'Ayah menanam bawang dan ibu menanam tomat'

Data (39) dan (40) merupakan struktur kalimat tunggal, karena hanya mempunyai satu konstruksi, yakni S dan P, sedangkan data (41) dan (42) merupakan struktur kalimat majemuk, karena mengandung dua konstruksi kalimat, yakni S,P dan S,P.

4.3.3 Arti Struktural Kalimat

Pertemuan antara kata dengan kata dalam suatu kalimat dapat menghasilkan arti gramatikal atau arti struktural. Dalam bahasa Melayu

Bengkulu meliputi 3 macam, yakni: arti yang timbul akibat pertemuan antara subjek dengan predikat, arti keterangan, dan arti yang timbul akibat pertemuan antarklausa, seperti:

- | | |
|--|---|
| (43) ORang dagang lagi meli kopi. | 'Pedagang sedang membeli kopi' |
| (44) BeRas iko daRi Padang. | 'Beras itu dari Padang' |
| (45) Maq menggulai guali palembang kek baq di kebun. | 'Ibu memasak memasak masakan palembang dan ayah di kebun' |

Data (43) menyatakan arti subjek sebagai pelaku yang tersebut dalam predikat, sedang data (44) menyatakan arti keterangan tempat, dan data (45) menyatakan arti penjumlahan antara dua klausa.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni:

- (1) Bahasa Melayu Bengkulu terdapat pemakaian frase yang meliputi, jenis frase, konstruksi frase, dan arti struktur frase.
- (2) Bahasa Melayu Bengkulu mengenal adanya kalimat, yang meliputi jenis kalimat yang terdiri dari kalimat berita, tanya, perintah, dan juga mengenal macam struktur kalimat, yakni kalimat tunggal dan majemuk, serta mengenal arti struktur kalimat dari pertemuan antara kata dengan kata dalam suatu kalimat, yakni arti subjek sebagai pelaku dalam predikat, arti keterangan, dan arti akibat pertemuan antarklausa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. New York.: Henry Halt Company.
- Depdikbud. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. 1980. *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*: Bengkulu.
- Effendi, S. 1978. *Penelitian Bahasa dalam Hubungannya dengan Pembinaan Bahasa dan Pengembangan Bahasa*. Kongres Bahasa III. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Effendi, S. 1980. "Inventarisasi Bahasa Daerah" dalam Halim (Ed). *Politik Bahasa Nasional II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fokker, A.A. 1979. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Halim, Amran. 1980. "Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia". (Ed). *Politik Bahasa Nasional II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hockett, Ch, F. 1958. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Company.
- Keraf, Gorys. 1976. "Penyusunan Tata Bahasa Struktural Bahasa Indonesia" dalam Yus Rusyana dan Samsuri (Ed). *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lado, Robert. 1964. *Language Teaching A Scientific Approach*. New York.
- Nida, Eugene, A. 1967. *Morphology: The Descriptive Analysis of Word*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Parera, Jos Daniel. 1980. *Pengantar Linguistik Umum Bidang Sintaksis*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Ramlan. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia.: Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Samsuri. 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 1982. *Metode Linguistik, Kedudukan, Aneka Jenisnya, dan FaktorPenentu Wujudnya*. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM.
- Tarigan, H.G. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Wojowasito, S. 1976. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Bandung: Sintha Darma.